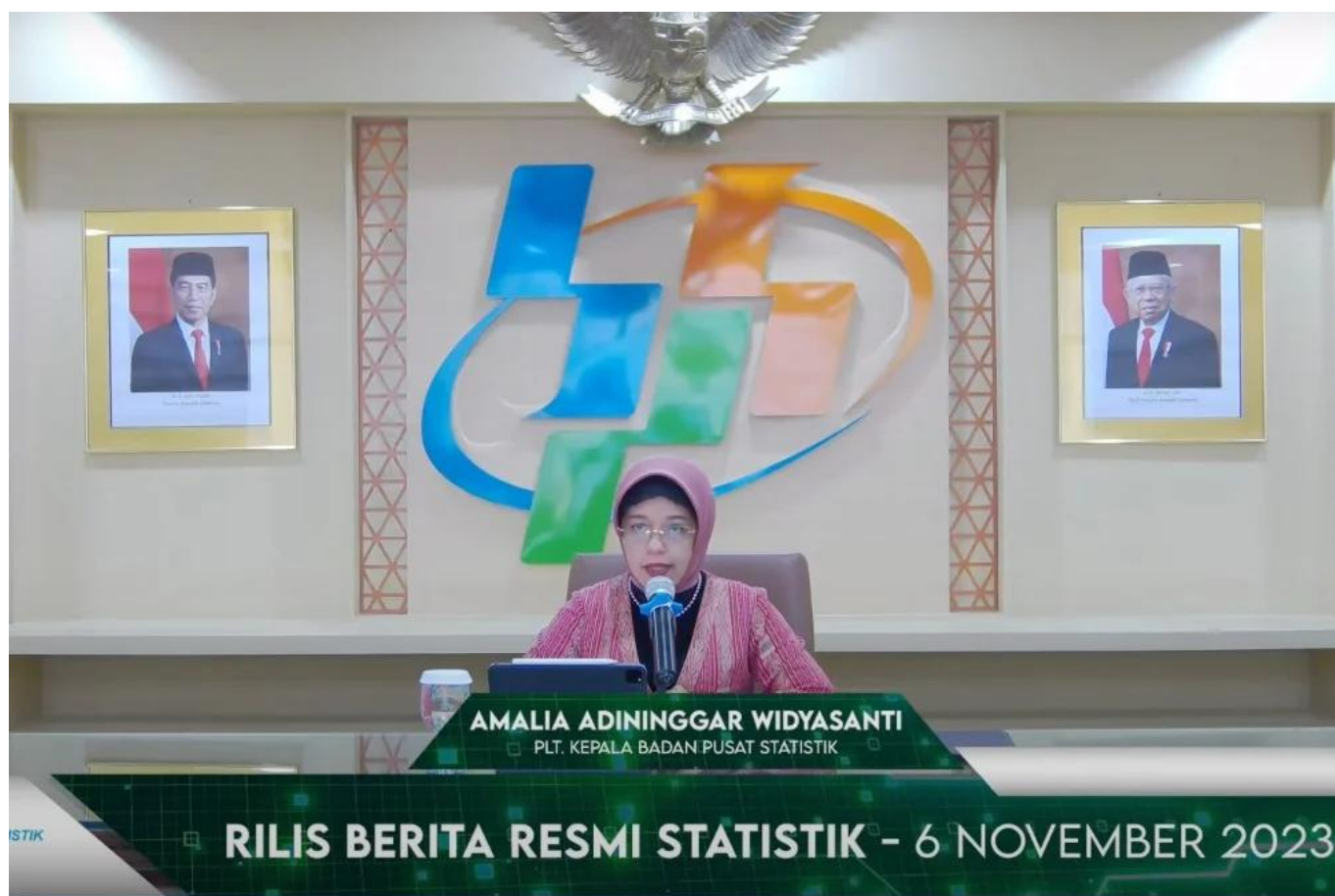


Prolite – Pada kuartal ketiga tahun 2023, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertumbuhan ekonomi sebesar 4,94% secara tahunan.

Angka ini menunjukkan penurunan dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya yang mencapai 5,73% dan juga berkurang dibandingkan dengan pertumbuhan pada kuartal sebelumnya sebesar 5,17% (yoy).

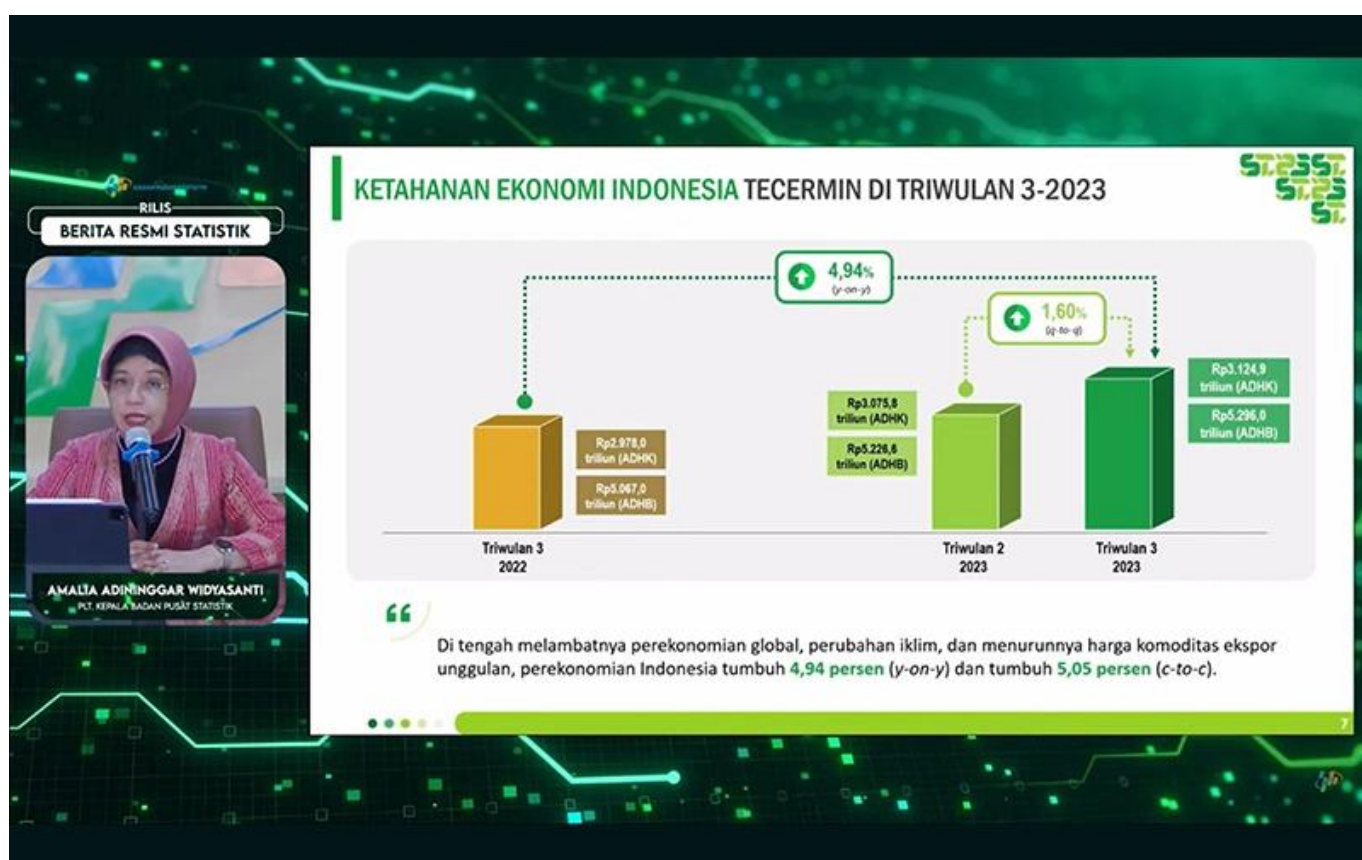


*Amalia Adininggar Widyasanti dalam rilis Badan Pusat Statistik, Senin (6/11/2023) - Tangkapan layar BPS Statsik*

Amalia Adiningrat Widyasanti, Pelaksana Tugas Kepala BPS, menjelaskan bahwa jika dilihat dari sektor industri, industri pengolahan menjadi kontributor tertinggi terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan kontribusi sebesar 1,06%.

Baca Juga: FDR Banjir Emas Hadir di Jawa Barat Utara, Beli Ban Bisa Bawa Pulang Logam Mulia

“Di kuartal ketiga tahun 2023, industri pengolahan menjadi penyumbang pertumbuhan tertinggi, dengan kontribusi sebesar 1,06%,” ungkapnya, dalam rilis BPS pada Senin (6/11/2023).



Amalia Adiningrat Widyasanti - ddtcnews

Dia juga mencatat bahwa kontribusi industri pengolahan tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan kuartal ketiga tahun 2022 dan kuartal kedua tahun 2023.

Selain industri pengolahan, pertumbuhan ekonomi juga didorong oleh sektor perdagangan sebesar 0,66%, transportasi dan pergudangan sebesar 0,61%, serta konstruksi sebesar

0,60%.

Baca Juga: Ramadan 1447 H, Alfamart Gandeng 102 UMKM Warteg Salurkan 60 Ribu Paket Buka Puasa



*Ilustrasi manufaktur Indonesia - detik*

Peningkatan kontribusi industri pengolahan sejalan dengan kinerja Indeks Manufaktur (PMI) Indonesia. PMI Manufaktur Indonesia pada bulan Oktober 2023 mencatat 25 bulan berturut-turut pertumbuhan dalam sektor manufaktur.



Baca Selanjutnya

Lulu Tobing Kembali Gugat Cerai Suami ke 2 Kalinya